

**MENINGKATKAN MUTU TAMAN KANAK-KANAK RAJA DENGAN
MENYUSUN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH MELALUI
WORKSHOP DAN PEMBIMBINGAN**

Yusnidar¹⁾

¹⁾Pengawas Sekolah TK Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu
e-mail:

ABSTRACT

Each school led by good management all takes action, planning, implementation, evaluation, follow-up and school development. Research based on the objectives to be achieved, in order to work together to achieve common goals using workshops and mentorship. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection and revision. The target of this research is the quality of TK Raja in Pematang Tebih Ujung Batu. The data obtained are the result of filling the instrument of quality improvement of TK Raja to school including Principal, Teacher and Student. The results showed that workshops and school development counseling had a positive effect on the quality and performance of TK Raja Pematang Tebih Ujung Batu. It can be said that this workshop and guidance can be used as an alternative effort to move School organization to improve school quality

Keywords: School development plan, workshop, mentoring.

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah melalui program program yang dilakukan secara berencana dan bertahap. Oleh karena itu Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif / prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Tugas dan fungsi Kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah masing-masing, mengingat sekolah merupakan unit terdepan dalam penyelenggaraan MBS, salah satu tugas

Kepala Sekolah adalah menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

RPS merupakan dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah di masa depan maupun sekarang dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. RPS penting dimiliki oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan arah dan bimbingan para pelaku sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah untuk memperkecil resiko dan mengurangi ketidakpastian masa depan.

Hal ini sesuai dengan Manajemen Berbasis Sekolah bahwa, Kepala Sekolah menjalankan salah satu tugas dan fungsinya adalah menyusun RPS dengan melibatkan semua unsur antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, Wakil Siswa (OSIS) Wakil orang tua siswa, Wakil Organisasi profesi, Wakil Pemerintah dan Tokoh masyarakat (Depdiknas, 2003: 29).

Namun dalam kenyataan di lapangan masih banyak Kepala Sekolah belum menyusun RPS disebabkan oleh beberapa hal antara lain : (1) Kepala Sekolah sebagai pemimpin belum memahami secara tuntas tentang Penyusunan RPS sebagai akibat kekurangan informasi yang didapat. (2) Tugas Kepala Sekolah utamanya di Raja Ujung Batu sangat kompleks mengingat di TK Raja Ujung Batu tidak memiliki staf Tata Usaha, (3) Sementara ini Kepala Sekolah menyelenggarakan pendidikan di sekolah tidak berdasarkan perencanaan yang jelas (tidak memiliki RPS khususnya sekolah non DBEP).

Berdasarkan informasi dan pengamatan di lapangan secara langsung bahwa Kepala TK Raja Kec. Ujung Batu belum memahami dan mampu menyusun RPS, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan Kepala beserta guru dan komite serta siswa bahkan semua warga sekolah diberi pembimbingan agar semua organisasi sekolah bekerja sama dalam menyusun RPS melalui workshop.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di TK Raja Kecamatan Ujung Batu. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang diterima, bahwa semua Warga Sekolah TK Raja ini belum memiliki RPS karena kepala sekolah belum mampu menyusun RPS yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah.

Jenis tindakan nyata adalah melatih dan membimbing kepala sekolah dengan timnya dalam menyusun RPS yang sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Mendiskusikan masalah atau hambatan dalam menyusun RPS
- b. Penyampaian informasi dari peneliti tentang cara penyusunan RPS
- c. Memberi contoh model RPS
- d. Melatih kepala sekolah menyusun RPS
- e. Membimbing langsung kepala sekolah dalam menyusun RPS baik secara individu maupun kelompok
- f. Mengoreksi RPS yang telah disusun

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui workshop dan pembimbingan Kepala Sekolah, guru, Komite, Siswa dan tokoh masyarakat, serta pemerintah setempat (Kades), mampu memberi masukan dan menyusun RPS yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pada awalnya sekolah tidak memiliki RPS dan tidak memiliki perencanaan, setelah dibimbing melalui workshop menghasilkan RPS yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing, walaupun belum mencapai optimal, namun sudah ada peningkatan. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata terhadap RPS yang disusun yaitu 86,67 dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 9,16% sehingga nilai rata-rata RPS yang dihasilkan pada siklus III adalah 95,83%

Pelaksanaan pembinaan oleh pengawas sekolah dengan workshop berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan

antara pengawas dengan Kepala Sekolah bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara pengawas dilandasi oleh nilai-nilai tersebut melahirkan tanggung jawab bersama dalam upaya perbaikan pengelolaan sekolah .

Masalah yang dihadapi dalam penerapan workshop ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan RPS mengingat tugas-tugas Kepala Sekolah TK Raja sangat banyak dan kompleks, Ketua Komite sebagian besar memiliki tugas pokok lain dan organisasi lainnya seperti guru dan pemerintah daerah serta tokoh masyarakat. Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung ke sekolah sekolah secara kekeluargaan, disamping pembinaan kelompok dan berdasarkan informasi kepala sekolah cara ini sangat efektif sehingga Kepala Sekolah bisa memiliki RPS komprehensif.

Hal ini sesuai dengan makna kata pendidikan dan pelatihan (Workshop) pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dan kemampuan seseorang kepala sekolah dan organisasi yang ada di sekolah itu atau sekelompok Kepala Sekolah dalam menyusun RPS.

SIMPULAN

Dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan salah satu bentuk pengelolaan sekolah yang menempatkan sekolah sebagai pemegang peran utama pengelolaan sekolah dalam upaya peningkatan mutu. Maka setiap sekolah perlu menyusun RPS secara baik. dengan dilaksanakan workshop dan pembimbingan penyusunan RPS yang dilakukan secara kekeluargaan, Kepala Sekolah merasa terbantu dalam melaksanakan tugas tugasnya selaku kepala sekolah

khususnya dalam penyusunan perencanaan sekolah. Disamping hal tersebut sekolah memiliki RPS yang bertujuan (1) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, (2) mendukung koordinasi antar pelaku sekolah, (3) adanya keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan pengang-garan, pelaksanaan dan pengawasan, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat , (5) penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif dan berkelanjutan.

Dengan workshop dan pembimbingan kemampuan Kepala Sekolah dan organisasi Sekolah TK Raja dapat ditingkatkan, terutama kemampuan menyusun RPS yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa RPS adalah pelengkap administrasi kepala sekolah belaka.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2006, *Naskah Akademik Standar Kependidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Badudu. J.S, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Depdiknas, 2005. PP No. 19 Tahun 2005
- Depdiknas, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas, 2003, *Panduan Penyusunan dan Implementasi Rencana Pengembangan Pendidikan Kabupaten/Kota*.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, *Panduan Pelaksanaan workshop Pendayagunaan MBS Kecamatan/ Kota dalam Penyusunan RPS Non DBEP Kota*.

Kepmendiknas, No. 162 Tahun 2003,
*Pedoman Penugasan Guru
Sebagai Kepala Sekolah*

Procton and Thornton, 1983, *Latihan
Kerja Buku Pegangan Bagi Para
Manager*, Jakarta: Bina Aksara.